

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan landasan penting yang mempunyai dampak besar dalam mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan akan membekali setiap individu untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal agar mampu menata seluruh aspek kehidupannya menjadi lebih baik, membantu membentuk karakter dan sikap positif melalui nilai, norma dan etika yang diajarkan. Hidayat dan Abdillah (2019:35) menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Untuk itu peranan pendidikan sangatlah dibutuhkan, dengan adanya pendidikan akan mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Damayanti (2022:11) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sumber kemajuan suatu bangsa karena dengan pendidikan yang baik kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Pendidikan akan memberikan pengetahuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan memberikan berkontribusi besar dalam mengembangkan sumberdaya manusia unggul agar berguna bagi bangsa dan negara. Dengan adanya generasi yang terdidik akan berpotensi menjadi pemimpin, inovator dan agen perubahan positif di masyarakat.

Pemahaman tentang pentingnya pendidikan mengharuskan pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat untuk bekerja sama dalam membangun sistem pendidikan yang efektif, inklusif dan berkelanjutan. Pendidikan dapat menjadi investasi jangka panjang yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Melihat tantangan zaman dari cepatnya arus globalisasi dan teknologi yang terjadi, Pemerintah Indonesia yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mencoba melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan dengan mencanangkan Kurikulum Merdeka. Sistem ini didesain khusus untuk memberikan hak belajar secara merdeka dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensinya. Guru diberikan kebebasan untuk mengolah kurikulum dengan berbasis otonomi daerah masing-masing. Guru juga diberi kebebasan untuk merancang pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang selama ini menjadi keluhan dari kurikulum sebelumnya.

Penerapan kurikulum merdeka belajar dengan segala rancangan dan rencana pembelajaran dibuat lebih ringkas dengan memuat komponen penting sehingga guru memiliki banyak waktu untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan adanya kurikulum merdeka pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang memuat kegiatan siswa, sehingga siswa terlibat langsung selama proses pembelajaran. Kurang tertariknya siswa mengikuti proses pembelajaran didalam kelas dikarenakan siswa merasa bosan dengan situasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung, berawal dari rasa bosan dapat menyebabkan siswa jadi malas

sehingga hal ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai pembelajaran.

Guru mempunyai peran penting dalam mengupayakan agar siswa tertarik selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai keberhasilan siswa menguasai pembelajaran secara optimal. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik diantaranya adalah salah satunya dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran adalah cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan sepanjang proses pembelajaran (Lamatenggo, 2020:4). Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sehingga guru harus mampu memilih model pembelajaran yang menyenangkan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Menyenangkan disini bukan berarti bersenang-senang atau mengharuskan siswa untuk tertawa selama proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi pembelajaran menyenangkan yang dimaksud adalah terdapat animo yang kuat pada diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dan siswa terjalin dalam suasana yang sama sekali tidak ada tekanan, yang terjadi hanyalah komunikasi yang saling mendukung dan suasana yang mengesankan untuk menarik minat siswa untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil belajar adalah ukuran kinerja siswa dalam pemahaman materi pelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan pemberian informasi oleh guru, tetapi juga partisipasi aktif siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut. Oleh karena itu, hasil belajar mencakup sejauh mana siswa mampu memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajarinya. Kemampuan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, sikap, pengalaman, dan keterampilan siswa yang disebabkan karena adanya proses pembelajaran. Jika siswa memiliki semangat, aktif dan kritis dalam proses pembelajaran maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai seorang guru maka dapat melihat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui hasil belajarnya. Ketika proses belajar mengajar berhasil maka hasil belajar juga akan meningkat. Sebaliknya jika proses belajar mengajar tidak berhasil maka dapat dilihat hasil belajar siswa juga akan rendah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Medan diketahui bahwa selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak kendala dan masalah-masalah yang terjadi didalam kelas, sebelumnya guru telah menggunakan model pembelajaran salah satunya seperti Model Pembelajaran *Jigsaw* namun siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran sehingga guru memilih untuk mengajar seperti biasa saja yakni berpusat pada guru pengampu mata pelajaran (*teacher oriented*) namun kendala selanjutnya yang terjadi adalah pada saat guru bertanya, siswa hanya diam. Setelah dilakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran dasar-dasar kejuruan di SMK Negeri 1 Medan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan masih rendah. Siswa tidak

dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, siswa hanya menerima pengetahuan yang diajarkan guru secara pasif tanpa turut aktif selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai ulangan harian siswa, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sesuai peraturan sekolah. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. 1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Kelas X MPLB SMK Negeri 1 Medan T.A 2023/2024**

Kelas	Jumlah Siswa	Memenuhi KKM $\geq 75$			Tidak memenuhi KKM $\leq 75$		
		F	Rata-rata	%	F	Rata-rata	%
X MPLB-1	36	15	78	41,7%	21	52	58,3%
X MPLB-2	35	16	77	45,8%	19	41	54,2%
X MPLB-3	34	7	81	20,6%	27	64	79,4%
X MPLB-4	34	10	81	29,4%	24	60	70,6%
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>48</b>	<b>79</b>	<b>34,5%</b>	<b>91</b>	<b>54</b>	<b>65,5%</b>

Sumber: Daftar Nilai Kelas X MPLB SMK Negeri 1 Medan T.A 2023/2024

Dari presentasi nilai ketuntasan diatas dilihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Diketahui dari jumlah siswa kelas X MPLB sebanyak 139 siswa, hanya terdapat 48 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan rata-rata nilai ulangan 79 atau sebesar 34,5%. Sedangkan siswa yang tidak memenuhi KKM yaitu berjumlah 91 orang dengan nilai rata-rata ulangan harian 54 atau sebesar 65,5%. Rendahnya hasil belajar siswa pada elemen informasi dan komunikasi organisasi disebabkan karena siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk ikut terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka guru perlu membuat inovasi dalam metode mengajar di kelas dengan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai

dengan melibatkan siswa untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. Kehadiran metode pembelajaran akan berpengaruh pada aktivitas belajar peserta didik sehingga dapat lebih kondusif. Memasuki era kurikulum merdeka, metode yang bisa digunakan pun semakin berkembang jenisnya dan semakin interaktif. Yang dimaksud interaktif disini adalah selama proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa untuk merangsang pemikiran pribadi siswa, berkolaborasi, dan pertukaran ide/gagasan dalam konteks pembelajaran kelompok sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis untuk menarik minat belajar siswa.

Untuk menciptakan inovasi dalam metode mengajar di kelas guru dapat menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan *Snowball Throwing*. Model pembelajaran ini menekankan pada saling ketergantungan positif antar peserta didik, adanya tanggung jawab perseorangan, komunikasi intensif antar peserta didik dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain. Model Pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kolaboratif yang dirancang agar siswa berpartisipasi aktif dan berpikir kritis. Model ini mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dan interaksi sosial yang positif dengan memungkinkan siswa untuk berpikir mandiri, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan mengkomunikasikan ide-idenya kepada kelompok. Selanjutnya adalah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, model ini dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa, melatih siswa mempelajari ilmu secara mandiri berdasarkan diskusi, dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya

dalam mengemukakan pendapat, menjelaskan kembali materi pembelajaran dan tentunya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan di SMK Negeri 1 Medan T.A 2023/2024.”**

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala-gejala dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemilihan model pembelajaran belum sesuai
2. Pada saat guru bertanya siswa hanya diam
3. Siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran
4. Rendahnya hasil belajar siswa

### 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka penelitian ini membatasi masalah yakni:

1. Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Kelas X MPLB di SMK Negeri 1 Medan
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran dasar-dasar kejuruan pada elemen informasi dan komunikasi organisasi

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen informasi dan komunikasi organisasi?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan elemen informasi dan komunikasi organisasi?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, berikut merupakan tujuan dari penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan pada elemen informasi dan komunikasi organisasi
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan pada elemen informasi dan komunikasi organisasi

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti sebagai calon guru dapat menambah wawasan, pengetahuan dan mengetahui penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan

2) Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dipustaka Universitas Negeri Medan

3) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam pemilihan model pembelajaran yang efektif dan inovatif yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran

4) Bagi peneliti lain

Menjadi rujukan informasi bagi peneliti lain juga dapat menjadi acuan dasar untuk melakukan penelitian berikutnya